



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM PROGRAM KELUARGA
BERENCANA (KB) DI KELURAHAN TANAH DATAR
KECAMATAN PEKANBARU KOTA**

Rudiando Manurung, Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota dengan fokus prioritas pada istri PUS yang mengikuti program keluarga berencana (KB). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PUS dalam mengikuti KB dan tingkat partisipasi PUS dalam ber-KB serta bagaimana hubungan faktor-faktor partisipasi PUS dalam program keluarga berencana. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah populasi pada tahun 2023 sebanyak 241 PUS dan sampel sebanyak 70 PUS. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program keluarga berencana adalah faktor pengetahuan, faktor sosial dan budaya, faktor ekonomi, faktor dukungan keluarga serta faktor akses terhadap fasilitas kesehatan. Tingkat partisipasi PUS dalam ber-KB menunjukkan partisipasi yang tinggi dengan persentase 94,3%. Hipotesis menunjukkan terdapat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana dengan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi PUS dalam program KB dengan nilai korelasi sebesar 0,70, tingkat sosial dan budaya dengan partisipasi dalam program KB dengan nilai korelasi sebesar 0,50, tingkat ekonomi dengan partisipasi dalam program KB dengan nilai korelasi sebesar 0,46, tingkat dukungan keluarga dengan partisipasi dalam program KB dengan nilai korelasi sebesar 0,58 dan tingkat akses terhadap fasilitas Kesehatan dengan partisipasi dalam program KB dengan nilai korelasi sebesar 0,54.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Partisipasi, Pasangan Usia Subur.

*Correspondence Address : rudiando.manurung2627@student.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i7.2025. 2722-2732

© 2025UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

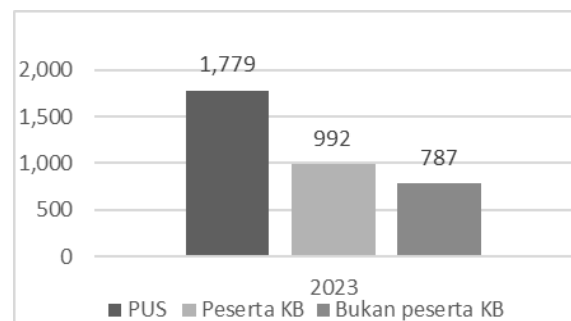
Program Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah upaya strategis untuk mengendalikan angka kelahiran sehingga tercipta kesejahteraan keluarga dan masyarakat yang lebih optimal. Dalam konteks ini, KB bertujuan untuk memberikan pemahaman dan akses terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama pasangan usia subur. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanto dan Mulyani (2020) yang menekankan efektivitas metode kontrasepsi jangka panjang di Riau yang menjadi pilihan ideal untuk memaksimalkan hasil dari program KB.

Efektivitas Program Keluarga Berencana juga dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap tingkat fertilitas dan kesehatan reproduksi masyarakat. Pada banyak kasus, partisipasi aktif dari suami-isteri dan dukungan dari tenaga kesehatan menjadi penting dalam mensosialisasikan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Oleh sebab itu, dampak positif dari implementasi KB tidak hanya terlihat pada level individu, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia merupakan intitusi yang memiliki tugas dan pokok akan program keluarga berencana, pertumbuhan penduduk, pengendalian penduduk dengan penggunaan alat-obat kontrasepsi (alokon) hingga pemantauan calon pengantin serta pasangan usia subur dalam mempersiapkan calon kelahiran yang diharapkan.

Susanto dan Mulyani (2020) mengevaluasi efektivitas dari metode kontrasepsi jangka panjang di Indragiri Hilir, mengungkapkan bahwa dukungan sosial serta aksesibilitas layanan menjadi kunci sukses program ini. Studi-studi ini menunjukkan relevansi dan variasi pendekatan dalam menilai partisipasi dalam program KB, tetapi semuanya mengindikasikan pentingnya dimensi sosial dan struktural dalam keberhasilan program tersebut.

Pasangan usia subur adalah pasangan yang memiliki usia yang dalam dikategorikan subur baik laki-laki (suami) maupun perempuan (istri). Pasangan usia subur yang selanjutnya disingkat PUS adalah pasangan suami istri, yang istrinya berumur 15- 49 (lima belas sampai dengan empat puluh sembilan) tahun dan masih haid, atau pasangan suami-istri yang istrinya berusia kurang dari 15 (lima belas) tahun dan sudah haid (BKKBN, 2023). Pasangan usia subur merupakan salah satu indikator penting dalam mengendalikan angka pertumbuhan penduduk (fertilitas) terutama melalui kesertaan dalam program keluarga berencana (KB).



Gambar 1. Diagram Partisipasi PUS Menurut Program KB Di Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2023

Sumber Gambar: Pendataan Keluarga dan Pemutahiran (SIGA-PUBLIK), 2024

Berdasarkan gambar 1 bahwa pada jumlah PUS di Kecamatan Pekanbaru Kota tahun 2023 PUS berjumlah 1.779 orang, peserta KB sebanyak 992 orang dan bukan peserta KB sebanyak 787 orang.

Adanya kesenjangan informasi dan edukasi dapat menjadi penghalang signifikan dalam mencapai partisipasi yang diinginkan. Dalam konteks ini, tingkat partisipasi dapat dipandang sebagai indikator utama efektivitas program dalam menjangkau dan memengaruhi perilaku masyarakat setempat. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan dan pengaplikasian metode kontrasepsi yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Namun, di sisi lain, partisipasi yang rendah dapat menjadi indikasi adanya hambatan struktural atau kultural yang menghalangi akses dan penerimaan program, sehingga memperlambat pencapaian tujuan program tersebut. Dengan demikian, sangat memungkinkan bahwa variabel tingkat partisipasi ini memiliki dampak yang besar terhadap dinamika dan perkembangan Program Keluarga Berencana di tingkat lokal. Mempertimbangkan seluruh aspek ini, memungkinkan dampak dari tingkat partisipasi terhadap kebijakan dan keberhasilan jangka panjang dari Program Keluarga Berencana di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota seharusnya menjadi perhatian utama dalam analisis dan penilaian keberlanjutan program ini.

Fenomena ini sejalan dengan teori tindakan sosial Max Weber, individu di masyarakat adalah aktor kreatif, dan realitas sosial bukan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Dengan kata lain, tindakan manusia tidak sepenuhnya dipengaruhi

oleh norma, kebiasaan, nilai, atau elemen lain yang termasuk dalam konsep fakta sosial. Tetapi pada akhirnya, masyarakat memiliki struktur sosial dan pranata sosial. Struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial (Max Weber dalam Ida Bagus wirawan, 2012).

Melihat karakteristik demografis dan sosio-ekonomi yang beragam serta tingginya kebutuhan untuk mengoptimalkan program Keluarga Berencana di wilayah tersebut, yang secara langsung berkaitan dengan berbagai tantangan struktural dan kultural yang dihadapi. Berkaitan adanya fenomena tingkat partisipasi pasangan usia subur yang menurun ini di pengaruhi berbagai faktor yang dihadapi PUS di kelurahan Tanah Datar. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana, tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam program keluarga berencana dan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam mengikuti program keluarga berencana, tingkat partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana dan mengetahui hipotesis faktor-faktor tingkat partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuantitatif deskriptif dengan analisis kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun populasi berjumlah 241 PUS dalam hal ini yang menjadi prioritas peneliti adalah istri dari PUS yang mengikuti program KB dengan kriteria berusia 15 – 49 tahun yang belum menopause di Kelurahan Tanah Datar.

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 sample dengan teknik Simple Random Sampling sebagai teknik pengambilan sample.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni menggunakan angket dan observasi.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada para responden dengan ketentuan angket yang berlaku. Data sekunder diterima dari kantor balai Penyuluhan KB Kecamatan Pekanbaru Kota dan website SIGA dan kantor kelurahan Tanah Datar.

Analisis data menggunakan SPSS versi 24 dengan teknik tabulasi atau crosstab. Setelah data dikumpulkan, data tersebut ditabulasi secara sistematis dan dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran objektif menggunakan tabel frekuensi berdasarkan persentase variabel dan pernyataan responden.

Setelah itu, penulis menganalisis dan menjelaskan tabel yang telah diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB)

Faktor Pengetahuan

Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor penguat (reinforcing factors) dan salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan (Green & Kreuter, 1991; Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan sebagai bentuk pemahaman dan pengenalan akan program keluarga berencana bagi PUS, ketika pemahaman ini dapat diterima oleh PUS maka keterlibatannya pun dapat terealisasi dengan baik serta pemahaman akan resiko maupun efek samping ada dapat diminimalisir atau dicegah.

Distribusi frekuensi faktor pengetahuan responden terhadap program keluarga berencana (KB) atau pemahaman akan program ini di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah rata-rata tinggi dengan persentase 77.1% dan frekuensi 54 dari 70 responden. Hal ini berkaitan dengan adanya informasi yang diterima oleh responden melalui pengalaman dari masing-masing responden lainnya dan informasi yang tersedia. Kemudian, diikuti persentase 11.4% dengan masing-masing frekuensi 8 responden dari 70 responden. Secara umum responden adalah peserta KB (istri) masih aktif hingga saat ini.

Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial budaya memandang bahwa anak adalah mempunyai nilai sosial dan budaya yang kuat sebagai penerus turun-temurun disilsilah keluarga. Selain kebanyakan dianggap sebagai beban orangtua.

Distribusi frekuensi faktor sosial dan budaya responden di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota rata-rata adalah tinggi dengan persentase 71.4% dan frekuensi sebanyak 50 dari 70 responden. Ini dikuatkan dengan adanya dukungan masyarakat sekitar akan pentingnya penggunaan kontrasepsi akan jumlah kelahiran (fertilitas). Lalu, diikuti dengan persentase 28.6% dengan frekuensi responden sebanyak 20 responden.

Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomi responden yang dimaksud adalah penentu responden mengikuti program KB. Dalam hal ini, responden membutuhkan biaya agar biasa menjadi membeli jenis KB yang ingin digunakan.

distribusi frekuensi faktor ekonomi pasangan usia subur di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota rata-rata adalah tinggi dengan persentase 78.6% dan frekuensi sebanyak 55 responden. Tingkat ini dipengaruhi adanya pendapatan responden mencukupi biaya hidup dan biaya pembelian alat-obat untuk penggunaan KB serta kesadaran akan kualitas hidup berkeluarga. Kemudian, diikuti persentase 15.7% dan frekuensi sebanyak 11 responden. Sedangkan persentase dan frekuensi terendah adalah 5.7% (4 responden).

Faktor Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah peran aktif keluarga dalam memberikan motivasi dan bantuan kepada pasangan untuk menggunakan metode kontrasepsi.

Distribusi frekuensi faktor dukungan keluarga terhadap program keluarga berencana rata-rata adalah tinggi dengan persentase 64.3% dan frekuensi sebanyak 45 responden. Hal ini dipicu masih adanya perhatian dan kepedulian keluarga besar maupun keluarga besar terhadap pembatasan

jumlah kelahiran terhadap kualitas keluarga. Kemudian, diikuti persentase 30% dengan frekuensi 21 responden. Sedangkan persentase terendah adalah 5.7% dengan frekuensi sebanyak 4 responden.

Faktor Akses Terhadap Fasilitas Kesehatan

Akses terhadap fasilitas kesehatan (faskes) adalah kemampuan individu atau pasangan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan, termasuk layanan kontrasepsi. Ini mencakup ketersediaan fasilitas kesehatan, kemampuan untuk menjangkau lokasi tersebut, serta kemampuan finansial untuk membayar layanan yang diberikan. Akses yang baik dapat meningkatkan partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana (KB) dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi.

Distribusi frekuensi faktor akses terhadap fasilitas kesehatan terlihat rata-rata adalah sangat tinggi. Adapun persentasenya 71.4% dan frekuensi sebanyak 50 responden. Situasi ini didukung adanya peran penting dari kader sub petuga penyuluh keluarga berencana (Sub-PPKB) dalam melakukan pelayanan di tiap-tiap Rukun Warga (RW) di Posyandu-Posyandu Kelurahan Tanah Datar. Di lain sisi, ada juga tempat pelayanan seperti rumah sakit dan tempat pelayanan pendukung di rumah perwakilan warga yang dapat dijangkau dengan mudah. Kemudian, diikuti persentase 25.7% dan frekuensi sebanyak 18 responden. Sedangkan persentase terendah adalah 2.9% dan frekuensi sebanyak 2 responden yang belum merasakan akses terhadap fasilitas Kesehatan dengan lokasi yang berbeda

Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi adalah rentang seseorang atau individu maupun pasangan sebagai bagian dari pasangan usia subur dalam keterlibatan pada program keluarga berencana (KB). Kategori interval ini terbagi menjadi empat, yakni; Sangat Rendah, Rendah, Tinggi dan Sangat Tinggi.

Indikator penilaian tingkat partisipasi ditentukan dari akumulasi keterlibatan responden terhadap program keluarga berencana melalui tingkat pengetahuan, sosial dan budaya, ekonomi, dukungan keluarga dan akses fasilitas Kesehatan para responden.

Tingkat partisipasi individu (pengetahuan) menunjukkan distribusi frekuensi tingkat partisipasi individu (pengetahuan) adalah tinggi dengan 71,4% dan frekuensi sebanyak 54 responden. Maka terdapat partisipasi yang tinggi berdasarkan pengetahuan responden.

Tingkat partisipasi individu (sosial dan budaya) menunjukkan distribusi frekuensi tingkat partisipasi individu (Sosial dan budaya) adalah tinggi dengan 68,6% dan frekuensi sebanyak 48 responden. Maka terdapat partisipasi yang tinggi berdasarkan sosial budaya responden.

Tingkat partisipasi individu (ekonomi) menunjukkan distribusi frekuensi tingkat partisipasi individu (Ekonomi) adalah tinggi dengan 83,3% dan frekuensi sebanyak 59 responden. Maka terdapat partisipasi yang tinggi berdasarkan ekonomi responden.

Tingkat partisipasi individu (dukungan keluarga) menunjukkan distribusi frekuensi tingkat partisipasi individu (dukungan keluarga) adalah tinggi dengan 77,1% dan frekuensi sebanyak 54 responden. Maka terdapat partisipasi yang tinggi berdasarkan dukungan keluarga responden.

Tingkat partisipasi individu (akses terhadap fasilitas kesehatan) menunjukkan distribusi frekuensi

tingkat partisipasi individu (akses terhadap fasilitas kesehatan) adalah sangat tinggi dengan 62,9% dan frekuensi sebanyak 44 responden. Maka terdapat partisipasi yang tinggi berdasarkan akses terhadap fasilitas kesehatan responden.

Tingkat partisipasi keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi adalah tinggi dengan persentase 94,3% dan frekuensinya 66 responden. Sedangkan frekuensi terkenci adalah 4 responden dengan persentase 5,7 % dan tingkat partisipasi adalah sangat tinggi.

Hubungan Faktor-Faktor Ber-KB Terhadap Tingkat Partisipasi

Tabel 1. Pengukuran Hubungan Faktor Faktor Ber-KB Terhadap Tingkat Partisipasi

Hubungan Faktor-Faktor Ber-KB Terhadap Tingkat Partisipasi		
No.	Interval Koefisien Nilai r	Tingkat Kekuatan Hubungan
1.	0,0 – 0,19	Sangat Rendah
2.	0,2 – 0,39	Rendah
3.	0,40 – 0,59	Cukup atau sedang
4.	0,6 – 0,79	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber tabel: Riduwan. (2016). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta, hlm. 218

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Partisipasi PUS

Terlihat bahwa hubungan pengetahuan dengan partisipasi mayoritas dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 54 responden. Diketahui dengan jumlah terbesar partisipasi PUS tinggi sebanyak 51 responden dan partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 3 responden. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan sangat tinggi itu ada sebanyak 8 responden, dengan

jumlah partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 1 responden dan partisipasi PUS tinggi sebanyak 7 responden. Selanjutnya untuk tingkat pengetahuan rendah terdapat 8 responden sebagai partisipasi tinggi.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan partisipasi PUS di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah tinggi dengan partisipasi PUS dominan sebanyak 66 responden dan sangat tinggi sebanyak 4 responden dengan total keseluruhan 70 responden.

Berkaitan dengan hal di atas bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi PUS dengan nilai korelasi sebesar 0,70 dengan kategori kuat.

Hubungan Faktor Sosial dan Budaya dengan Partisipasi PUS

Menurut Wijayanti (2015), kondisisosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Dapat dilihat hubungan sosial dan budaya dengan partisipasi PUS mayoritas dengan tingkat sosial dan budaya tinggi yaitu sebanyak 50 responden. Terlihat dengan jumlah terbesar partisipasi PUS tinggi sebanyak 47 responden dan partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 3 responden. Sedangkan untuk tingkat sosial budaya sangat tinggi ini ada sebanyak 20 responden, dengan jumlah partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 1 responden dan partisipasi PUS tinggi sebanyak 19 responden.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan sosial dan budaya dengan partisipasi PUS di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah tinggi dengan partisipasi PUS dominan sebanyak 66 responden dan sangat tinggi sebanyak 4 responden dengan total keseluruhan 70 responden.

Berkaitan dengan hal di atas bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi PUS dengan nilai korelasi sebesar 0,70.

Hubungan Faktor Ekonomi dengan Partisipasi PUS

Tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat memengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan misalnya keluarga yang berpenghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukanlah merupakan kebutuhan pokok (Rochmaedah, 2020). Partisipasi PUS juga berkaitan dengan kondisi ekonomi yang dimiliki responden.

Menunjukkan bahwa hubungan ekonomi dengan partisipasi PUS mayoritas dengan tingkat ekonomi tinggi yaitu sebanyak 55 responden. Terlihat dengan jumlah terbesar partisipasi PUS tinggi sebanyak 53 responden dan partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 2 responden. Sedangkan untuk tingkat ekonomi sangat tinggi ini ada sebanyak 11 responden, dengan jumlah partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 2 responden dan partisipasi PUS tinggi sebanyak 9 responden.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan ekonomi dengan partisipasi PUS di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah tinggi dengan partisipasi PUS dominan sebanyak 66 responden dan sangat tinggi sebanyak 4 responden dengan total keseluruhan 70 responden.

Berkaitan dengan hal di atas adanya korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi PUS dengan nilai korelasi sebesar 0,46 adalah sedang.

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Partisipasi PUS

Dukungan dari keluarga, terutama dari pasangan, sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk berpartisipasi dalam program KB. Purnomo (2021) menunjukkan bahwa pasangan yang saling mendukung lebih cenderung untuk mengikuti program KB.

Berikut tabel hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi PUS.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi PUS mayoritas dengan tingkat dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 45 responden. Terlihat dengan jumlah terbesar partisipasi PUS tinggi sebanyak 43 responden dan partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 2 responden. Sedangkan untuk tingkat ekonomi sangat tinggi ini ada sebanyak 21 responden, dengan jumlah partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 2 responden dan partisipasi PUS tinggi sebanyak 19 responden.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan Dukungan Keluarga dengan partisipasi PUS di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah tinggi dengan partisipasi PUS dominan sebanyak 66 responden dan sangat tinggi sebanyak 4 responden dengan total keseluruhan 70 responden.

Berkaitan dengan hal di atas korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi PUS dengan nilai korelasi sebesar 0,46 adalah sedang.

Hubungan Faktor Akses Terhadap Fasilitas Kesehatan

Andriana (2020) mengungkapkan bahwa pasangan yang memiliki akses yang baik ke fasilitas kesehatan lebih berpartisipasi dalam program KB, karena mereka dapat memperoleh layanan konsultasi dan alat kontrasepsi dengan lebih mudah. Hal ini tentu memiliki kaitan dengan peningkatan partisipasi responden.

Berdasarkan analisis data hubungan akses terhadap fasilitas kesehatan dengan partisipasi PUS mayoritas dengan tingkat dukungan keluarga sangat tinggi yaitu sebanyak 50 responden. Terlihat dengan jumlah terbesar partisipasi PUS tinggi sebanyak 47 responden dan partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 3 responden. Sedangkan

untuk tingkat akses terhadap fasilitas kesehatan tinggi ini ada sebanyak 18 responden, dengan jumlah partisipasi PUS sangat tinggi sebanyak 1 responden dan partisipasi PUS tinggi sebanyak 17 responden. Sedangkan untuk akses terhadap fasilitas kesehatan tingkat rendah sebanyak 2 responden dengan partisipasi PUS tinggi.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan Akses terhadap fasilitas Kesehatan dengan partisipasi PUS di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah tinggi dengan partisipasi PUS dominan sebanyak 66 responden dan sangat tinggi sebanyak 4 responden dengan total keseluruhan 70 responden.

Berkaitan dengan hal di atas bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi PUS dengan nilai korelasi sebesar 0,46 adalah sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program keluarga berencana (KB) di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota adalah faktor pengetahuan responden terhadap program KB berada dalam kategori tinggi (77,1%). Faktor sosial dan budaya menunjukkan pengaruh signifikan, dengan 71,4% responden berada pada tingkat sosial budaya yang tinggi. Faktor Ekonomi sebagian besar responden berada pada kategori ekonomi tinggi (78,6%). Faktor dukungan keluarga juga berperan penting, dengan 64,3% responden mendapatkan dukungan yang tinggi. Faktor akses terhadap fasilitas

kesehatan mendapatkan perhatian khusus karena mayoritas responden (71,4%) mengaku memiliki akses yang sangat baik ke fasilitas Kesehatan; Tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam program keluarga berencana di Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota Mayoritas PUS menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, dengan 94,3% responden berada pada kategori tinggi dan 5,7% pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program KB telah diterima dengan baik oleh masyarakat setempat; Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi PUS dalam program KB dengan nilai korelasi sebesar 0,70. Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap KB, maka semakin tinggi pula partisipasinya. Korelasi sosial dan budaya sebesar 0,50 menunjukkan hubungan yang sedang, namun tetap bermakna, antara sosial budaya dan partisipasi PUS. Nilai-nilai budaya dan dukungan sosial di lingkungan sekitar turut mendorong keikutsertaan dalam program KB. Hubungan antara ekonomi dan partisipasi PUS memiliki korelasi sebesar 0,46, yang termasuk dalam kategori sedang. Korelasi antara dukungan keluarga dan partisipasi PUS sebesar 0,58, mengindikasikan hubungan sedang yang signifikan. Hal ini menekankan pentingnya peran pasangan dan keluarga dalam pengambilan keputusan terkait KB. Pada akses terhadap fasilitas kesehatan terdapat korelasi sebesar 0,54 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kemudahan akses dan partisipasi dalam program KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., Tobing, V. Y., & Ramaninda, A. R. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama Pandemi COVID 19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 657–663. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.272>
- Andriana, M. (2020). *Akses Fasilitas Kesehatan dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anwar, S., Raihanah, S., Kemenkes, P., Timur, K., Keperawatan, J., Kemenkes, P., & Timur, K. (2024). *Hubungan pengetahuan dan motivasi suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di puskesmas pembantu desa sedulang*. 6(1), 73–80.
- Arde M., L. D., Lubis, S. N., & Nasution, P. C. C. A. (2021). Analisis Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2432>
- Ariana, K. A., & Sukraaliawan, I. N. (2022). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana di Desa Lokapaksa Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *Locus*, 14(1), 33–46. <https://doi.org/10.37637/locus.v14i1.926>
- Arrasyd, H., & Amri, K. (2019). *Hubungan Pengetahuan , Sikap , dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Desa Huta Padang Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Serta Implikasinya dalam Bimbingan Dan Konseling Keluarga berencana sebagai suatu gerak*. 4(1), 62–67.
- BKKBN. (2018). *Keluarga Berencana dan Pembangunan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dwi Putriandani, A., Kesehatan, F., & Diponegoro, U. (2015). *Persepsi Akseptor KB MOP dalam Penerapan Program KB di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. 3(3), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Fathiyatu Diyanah, S., Susiloningtyas, I., & Sutrisminah, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dalam Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 85–99. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.2246>
- Fatra, D. A., Paramita, L., & Ma, S. (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam*

Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember. 2(2020).

Handayani, S. (2020). *Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Partisipasi Program Keluarga Berencana*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 15(2), 125-132.

Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 126-135. <https://doi.org/10.31539/jika.v1i2.886>

Husen, A., Kalengkongan, Y., & Tarumanegara, Y. (2021). Analisa pola hubungan program keluarga berencana (kb) dan kualitas penduduk di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, X(1), 1-10.

Kebidanan, J. M. (2024). *Hubungan Aspek Sosial Budaya Dengan Penggunaan Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021*. 9(2), 124-131.

Lia Alfa Shaliha, Uswatun Kasanah, & Sifa Altika. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suami Dalam Memberikan Dukungan Kb Tubektomi Pada Ibu. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(2), 14-25. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i2.85>

MUJIYANI, A. *Partisipasi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Studi Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).

Nani Mi'rajiah, Meitria Syahadatina Noor, S. A. (2019). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dan akses ke puskesmas dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. *Homeostasis*, 2, 113-120. <https://ppip.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/436/427>

Nikmawati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 39. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i12.1911>

Noormah Juwita, & Ria A.J.Rotinsulu. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam KB Vasektomi Di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota

Manado. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 6(1), 28-36. <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i1.93>

Nugrawati, N. (2021). *Analisis Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pada Wanita Usia Subur*.

Nurmantedi, H. (2019). *Pengaruh Akseptor Kb, Tingkat Pendapatan Dan Umur Perkawinan Pertama Terhadap Fertilitas Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Pranata, I. G. B. A., & Sudibia, I. K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Tingkat Fertilitas di Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 10(2), 562-596.

Purnomo, H. (2021). *Dukungan Keluarga dan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 23-29.

Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1675-1687. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2703>

Rahman, R., Ahri, R. A., & Samsualam. (2022). Efektifitas Program Kampung Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Manggala Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 3(4), 24-40.

Rahmi, A. A., & Hadi, E. N. (2020). Determinan Pemilihan Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Medan Petisah. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4144>

Reka Shafna Wahyuningtyas, Kristianti, S., & Wijayanti, L. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 116-127. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i2.2232>

Riduwan. (2016). *Pengantar Statistika Sosial*. Edisi ke-5. Bandung: Alfabeta.

- ROCHMATILLAH, R. H. (2018). *Partisipasi pria pasangan usia subur dalam program keluarga berencana berdasarkan transcultural nursing di kecamatan kenjeran surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rohmah, M. H. U., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2022). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Iud Pada Wanita Usia Subur. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(4), 785–794.
- Sabilla, A. V., & Purnaningsih, N. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) (Kasus : Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 713–729.
<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/569>
- Sari, E. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB di Desa Langling Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2021. *Open Jurnal System*, 8(1), 1–6.
- Sari, T. W., & Yulnefia. (2019). Hubungan Faktor Demografi Dengan Penggunaan the Correlation Between Demographic Factors and Iud Use on Fertile Age Women in Payung. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 2(1), 36–43.
- Semadi, I. K. P., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). *DETERMINAN TINGKAT KESETUJUAN PASANGAN USIA SUBUR TERKAIT INSTRUKSI GUBERNUR BALI NOMOR 1545 TAHUN 2019 Provinsi Bali terkenal dengan budaya patriarkinya yang kental . Kedudukan dan peranan laki-istimewa (Apriani & Karmini , 2021). Untuk menghormati ha. 12(10), 1894–1907.*
- Sudarmono, A. (2019). *Hubungan Kondisi Ekonomi dengan Partisipasi KB di Indonesia*. Bandung: Pustaka Kesehatan.
- Susiloningtyas, L., Wulandari, R. F., & Dinastiti, V. B. (2021). Asuhan Kebidanan Keluarga Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2021), 432–433.
<https://www.jceh.org/index.php/ICEH/article/view/266/173>
- Susanto, H., & Mulyani, S. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 3(3), 370–380.
- Titiek Fatmawaty, Haslinah Ahmad, & Owildan Wisudawan B. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu untuk Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(11), 2315–2324.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.4305>
- Velinda, T., Adilla, D. R., & Roslita, R. (2022). Hubungan Pelibatan Tenaga Kesehatan Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pil Dengan Frekuensi Efek Samping Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2(2), 221–233.
<https://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss2.800>